

**PENGARUH MEDIA AUDIO TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK DONGENG SISWA KELAS IV SDN 209
INPRES GARANTIGA KECAMATAN
SIMBANG KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ULPA ALMUNAWARAH

105409112 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Terkadang,

kesulitan harus kamu rasakan terlebih dulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu

**“ Sesungguhnya Setelah kesulitan,
akan ada kemudahan ”**

(QS Al-Insyiroh: 6)

- **Berangkat dengan penuh keyakinan**
- **Berjalan dengan penuh keikhlasan**
- **Istiqomah dalam menghadapi cobaan**

“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH ”

**Karya ini kupersembahkan untuk orangtuaku
tercinta yang tak henti-henti memberikan
dukungan moril dan materil dan atas segala
pengorbanan, jerih payah dan doa restunya demi
keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.**

**Untuk saudara-saudaraku tercinta dan sahabat-sahabatku
tersayang serta orang-orang yang menyayangiku. Tak ada
yang lebih
membahagiakan kecuali melihat senyum dan
tawa kalian.**

ABSTRAK

Ulpa Almunawarah, 2018.*Pengaruh Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. Skripsi urusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsuri dan Pembimbing II Aliem Bahri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Desain pada penelitian ini adalah *one-grup Pretest-Posttest Design* dan penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel X (media audio) dan variabel Y (menyimak dongeng). Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang diberikan berbentuk subjek pilihan ganda sebanyak 25 soal yang mengacu pada dongeng yang disimak. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t.

Hasil analisis data setelah murid mengerjakan tes instrumen pada *pre-test* berada dalam kategori baik, karena murid yang memperoleh nilai 75 ke atas sejumlah 21 orang atau 95,45%. Hal ini berarti hasil *pre-test* maupun *post-test* belum mencapai 100% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. nilai tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1 = 22 - 1 = 21$. Maka diperoleh $t_{0,05} = 2,021$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh $t_{Hitung} = 6,91$ dan $t_{Tabel} = 2,021$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,91 > 2,021$.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Kata Kunci : Media Audio, Keterampilan Menyimak, Dongeng

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw, beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda berikan kepada Ayahanda Al Imran dan Ibunda Rabaiya yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa

mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun penyempurnaan penulis. Melalui kesempatan ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk mulai penyusunan proposal penelitian hingga perampungan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimah kasih kepada Dr. H.Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unismuh Makassar.

Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada Satriah, S.Pd. kepala sekolah SDN 209 Inpres Garantiga kabupaten Maros, Suryani, S.Pd. Guru kelas 4 dan beserta Guru-guru dan Staf SDN 209 Inpres Garantiga kabupaten Maros.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta atas segala bantuan dan kebersamannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman-teman angkatan 2014 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya kelas D yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin
Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan	7
2. Keterampilan Menyimak.....	8
3. Media Audio	18
B. Kerangka Pikir.....	22
C. Hipotesis.....	23

BAB III : METODE PENELITIAN

A.Desain Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C.Variabel Penelitian	25
D. Definisi Operasional Variabel	25
E.Populasi dan Sample.....	26
F.Instrumen Penelitian	26
G.Teknik Pengumpulan Data	27
H. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	33
1. Hasil Pretest Keterampilan Media Audio sebelum Menggunakan Media pada Siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga.....	33
2. Hasil Posttest Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga.....	36
3. Efektivitas Pengaruh Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga	40
B. Pembahasan.....	43

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	46
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Daftar Tabel

1. Standar Ketuntasan Hasil Belajar	29
2. Hasil Pretest Keterampilan Media Audio sebelum Menggunakan Media pada Siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga	33
3. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Pre-test	34
4. Tingkat Hasil Pre-test	35
5. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar SDN 209 Inpres Garantiga	36
6. Hasil Posttest Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga	36
7. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Post-test	38
8. Tingkat Hasil Post-test	39
9. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar SDN 209 Inpres Garantiga	39
10. Analisis Nilai Pre-test dan Post-Test	40

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah unsur terpenting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa pada masa kini atau masa mendatang akan sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi untuk menghadapi perkembangan yang terjadi. 'Hal ini menuntut pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat.

UU. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (Sukardjo & Komarudin 2009 :14), yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat didalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa adalah alat komunikasi yang utama bagi manusia . Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide,pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi. Pengajaran bahasa bertujuan untuk memberikan pengetahuan kebahasaan agar murid mampu menguasai bahasa Indonesia sebaik-baiknya .agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan berbahasa (*linguae arts, linguae skills*), mencakup empat segi, yaitu menyimak (listening skill), berbicara (speaking skill), membaca (reading skill), dan menulis (writing skill).

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah itu belajar berbicara, kemudian membaca dan menulis.Menyimak selalu digunakan dalam kehidupan manusia karena selalu dituntut menyimak, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dalam pengaruh dimasyarakat, kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan daripada kegiatan berbahasa lain. Hal ini dibuktikan oleh Rivers (dalam Suttari dkk, 1997:8) . kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya menyimak, 30% untk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan hal di atas terlihat bahwa keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia dilingkungan masyarakat.Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak dilingkungan sekolah.Murid menggunakan sebagai waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru.Keberhasilan murid dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali

dengan keterampilan menyimak yang baik. Berdasarkan hal-hal tersebut, keterampilan menyimak perlu dikuasai secara baik.

Kurikulum modern pengajaran bahasa, sekarang ini sangat memperhatikan masalah pelajaran bercerita. Cerita dalam hal ini merupakan satu bentuk sastra yang didengar, disampaikan oleh guru kepada muridnya dan telinga merupakan media dalam penyimak cerita. Mendengarkan cerita lebih mudah dan lebih mengasyikan bagi murid tingkat dasar daripada membacanya sendiri. Apalagi kalau guru dapat menyampaikannya dengan baik. Dongeng merupakan cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi.

Dongeng bersifat tidak nyata, sebab dongeng itu sendiri tercipta dari imajinasi hasil pemikiran seorang. Di dalam dongeng biasanya terdapat penyampaian pesan moral (pendidikan) dan sifatnya menghibur. Selain itu di dalam dongeng juga terdapat berbagai karakter yang dapat dicontoh oleh murid, misalnya karakter yang baik pada cerita kancil yang cerdik, dari cerita ini guru dapat menyampaikan bahwa karakter kancil dapat dicontoh.

Menurut Hana (2011:14), dongeng berarti cerita rekaan, tidak nyata, atau fiksi seperti fabel (binatang dan benda mati), saga (cerita petualang), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal usul), mythe (dewa dewi, peri, roh halus), epos (cerita besar seperti Mahabharata dan Ramayana). Rampan (2012:104) menyatakan bahwa cerita anak termasuk dongeng untuk anak, biasanya membawa sebuah pesan. Cerita anak yang unggul antara lain mengandung nilai personal dan nilai pendidikan bagi pembacanya, yaitu kalangan anak-anak.

Berdasarkan teori, pembelajaran menyimak dilaksanakan secara terpadu dan mendapatkan perhatian sama dengan keterampilan berbahasa yang lain. Namun dalam pembelajaran disekolah, hal tersebut belum dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran menyimak masih kurang mendapat perhatian dan sering kali diremehkan oleh murid maupun guru. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang normal pasti menyimak untuk mendapatkan penalaran terhadap wacana lisan tidak akan terbentuk secara otomatis atau hanya dengan perintah supaya mendengarkan saja (Subyartato dan Hartono 2003:1).

1. Alasan-alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak terlaksana dengan baik bersifat umum, baik untuk pelajaran menyimak maupun bahasa dan sastra. Kompleksitas hambatan dalam pembelajaran menyimak pada setiap sekolah tidak selalu sama. Pada sekolah tertentu hambatan tersebut dapat diminimalisasikan tetapi sekolah lain tidak dapat lebih kompleks. Hambatan disetiap kelas pun dimungkinkan berbeda. Hambatan-hambatan tersebut semakin bertambah dalam pembelajaran sastra karena adanya anggapan bahwa Guru-guru bahasa Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pengajaran menyimak.
2. Bahan pengajaran menyimak sangat kurang.
3. Guru-guru bahasa Indonesia belum terampil menyusun pengajaran menyimak.
4. Jumlah murid per kelas terlalu besar.
5. Pembelajaran sastra kurang bermanfaat bagi kehidupan murid.

Tarigan (dalam Sutari, ddk. 1997: 117-118) mengemukakan beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, yaitu :

1. Pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah.
2. Teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan
3. Pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim.
4. Buku teks dan buku pegangan guru dalam pembelajaran menyimak langkah.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menyimak memerlukan metode yang efektif dan efisien. Selain itu, diperlukan pula media

pembelajaran yang tepat sehingga murid dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses belajar, mengajar, media memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak dongeng diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat murid serta memotivasi untuk belajar. Media audio ini diharapkan dapat mempermudah murid dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, pemakaian media audio diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng murid kelas IV melalui media audio di SDN 209 Inpres Garantiga.

Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kab. Maros” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah: Apakah pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kab. Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kab. Maros.

D. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, manfaat yang ingin diperoleh adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/ lembaga, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.
- b. Bagi Peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Murid, yaitu meningkatnya aktivitas menyimak dongeng karena adanya media audio didalam proses pembelajaran.
- b. Guru, yaitu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariasi didalam pelaksanaan pembelajaran menyimak dongeng.
- c. Sekolah, yaitu sebagai sumber informasi dan referensi kajian didalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

- a. Alfaica (2014:60) judul peningkatan kemampuan menyimak cerita dongeng melalui strategi aktivitas terbimbing murid kelas V SD Negeri Gaddong 1 Makassar. Kesimpulan penelitian yaitu pembelajaran strategi aktivitas terbimbing meningkatkan keaktifan murid dalam belajar. Indikator peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil observasi belajar murid dari siklus 1 dan siklus II yang mengalami perubahan sikap sopan teman dalam mendengarkan dan mengajukan komentar, motivasi murid dalam mengungkapkan ide/gagasan dengan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, dapat menunjang pembicaraan dalam memahami bahan simakan tersebut, meningkatkan minat belajar murid serta dapat meningkatkan kehadiran murid.
- b. Syamsiah (2012:62) judul: peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui pendekatan integratif pada siswa kelas V SD Negeri Pappa Kabupaten Takalar. Kesimpulan penelitian yaitu terjadi perubahan sikap dan tingkah laku siswa kelas V SD Negeri Pappa Kabupaten Takalar dengan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar rendah pada siklus I dan meningkat menjadi kategori sangat tinggi ada siklus II.
- c. Hemriana (2015:67), judul : peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V melalui media elektronik (rekaman kaset/tape recorder) di

SD Negeri 80 Kalongko Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Kesimpulan penelitian yaitu penerapan media pembelajaran elektronik (rekaman kaset/tape recorder) dalam meningkatkan hasil belajar murid di kelas V SDN Kalongko, Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto dapat ditingkatkan, serta hasil belajar siswa meningkatkan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor siklus I sebesar 65,64% meningkat menjadi 76,77% pada siklus II.

Kesimpulan Perbedaan antara 3 penelitian terdahulu diatas, dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dan perubahan sikap pada siswa serta tingkah laku dalam proses pembelajaran . Sedangkan Penelitian akan saya lakukan adalah lebih mengarah pada penggunaan media audio dengan meningkatkan keterampilan menyimak dongeng serta dapat memahami materi dan informasi yang disampaikan.

2. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menurut Tarigan (2008:31) menyimak dapat ddiartikan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian,pemahaman, apresiasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Poerwadarminta (dalam Batari:8) menyimak adalah mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Selanjutnya Achin (dalam Batari:8) mengemukakan bahwa menyimak adalah salah satu keterampilan berkomunikasi (*communication skill*) yang paling sering digunakan dalam kehidupan, mendengarkan radio, ceramah, di dalam kegiatan-kegiatan profesional, perdagangan, dan lain-lain.

Menurut Russel dan Russell (dalam Tarigan, 2008: 30) menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Berdasarkan pengertian menyimak yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan yang disertai oleh kegiatan mental lainnya, yakni memahami, menginterpretasi, serta mengapresiasi sehingga memunculkan pemahaman terhadap makna ungkapan-ungkapan yang didengarkan.

b. Tujuan Menyimak

Hunt (dalam Tarigan 2008: 59) mengemukakan bahwa tujuan menyimak adalah:

- 1) Untuk memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut-pautnya dengan pekerjaan atau profesi
- 2) Untuk menjadi lebih efektif dalam hubungan –hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.
- 4) Agar dapat memberikan responsi yang tepat terhadap segala sesuatu.

Senada dengan itu, Tarigan (2008:55) mengemukakan tujuan menyimak adalah: 1). Menyimak untuk belajar, 2). Menyimak untuk menikmati,

3). Menyimak untuk mengevaluasi, 4). Menyimak untuk mengapresiasi, 5). Menyimak untuk mengkomunikasikan ide, 6). Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, 7). Menyimak untuk memecahkan masalah, dan 8). Menyimak untuk menyakinkan.

c. Tahap-tahap menyimak

Menurut Logan & Loban (dalam Tariga 2008:63) bahwa tahap menyimak meliputi:

1. Tahap Mendengar; dalam tahap ini kita mendengarkan segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas segala. Jadi kita masih berada ditahap *hearing*.
2. Tahap Memahami; setelah kita mendengarkan maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami denganbaik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicaraan. Kemudian, sampailah kita dalam tahap *understanding*.
3. Tahap Menginterpretasi; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu; dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.
4. Tahap Mengevaluasi; setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menialai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan

kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikian, sudah sampai tahap *evaluating*.

5. Tahap Menanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimak pun sampai pada tahap menanggapi.

d. Faktor-faktor Menyimak

1. Yang mempengaruhi kegiatan menyimak

Menurut Tarigan (2008: 97) kegiatan menyimak dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain : sikap, motivasi, pribadi, situasi dalam kehidupan, dan peranan dalam masyarakat. Ada empat faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, yaitu pengalaman, pembawaan, sikap atau pendirian dan perbedaan jenis kelamin.

Selanjutnya Logan (Tarigan 2008:87) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi penyimak, antara lain :

- 1) Faktor Lingkungan yang terdiri atas fisik dan sosial
- 2) Faktor Psikologis
- 3) Faktor pengalaman.

Selain itu, Suhendra (Batari:16) mengemukakan faktor yang harus diperhatikan untuk dapat menyimak dengan baik adalah

- 1) Alat dengar si pendengar dan alat ucap si pembicara harus baik
- 2) Situasi dan lingkungan pembicara harus baik.
- 3) Konsentrasi penyimak kepada pembicara
- 4) Pengenalan tujuan pembelajaran

- 5) Pengenalan paragraf atau bagian pembicaraan dan pengenalan kalimat-kalimat yang inti.
- 6) Kesanggupan menarik kesimpulan dengan tepat

2. Faktor penentu keberhasilan Menyimak

Efektifitas menyimak menurut Tarigan (1991:380), bergantung pada beberapa faktor yaitu pembicara, situasi, dan penyimak.

Pertama pembicaraan adalah seorang yang menyampaikan pesan, informasi kepada para pendengar melalui bahasa lisan. Pembicara harus mempunyai tuntutan yaitu penguasaan materi, berbahasa, percaya diri, berbicara sistematis, gaya bicara menarik, dan kontak dengan pendengar.

Kedua, pembicaraan. Pembicaraan adalah materi, isi, pesan, atau informasi yang hendak disampaikan oleh seorang pembicara pada pendengarnya. Pembicara yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang aktual, bermakna, dalam minat pendengar, sistematis, dan seimbang.

Ketiga situasi. Situasi sangat berpengaruh dalam menentukan keefektifan menyimak. Situasi dalam menyimak diartikan sebagai segala sesuatu yang menyertai peristiwa menyimak diluar pembicara, pembicaraan, dan menyimak. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses menyimak antara lain, ruangan, waktu, tenang dan peralatan.

Keempat, penyimak. Penyimak adalah orang yang mendengarkan dan memahami isi bahan simakan yang disampaikan oleh pembicara dalam suatu peristiwa menyimak. Penyimak merupakan faktor yang terpenting dan paling menentukan

keefektifan dalam peristiwa menyimak. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan menyimak bisa tercapai adalah kondisi, konsentrasi, bertujuan, berminat, mempunyai kemampuan linguistik dan non linguistik, dan pengalaman serta pengetahuan yang luas.

e. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah salah satu bagian dari kebudayaan suatu bangsa yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun temurun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:241), dongeng diartikan suatu cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng tersebut mengandung nilai-nilai sosial, filsafah, keagamaan, psikologi, dan nilai lainnya.

Menurut Zainuddin (1991: 101), dongeng adalah cerita yang isinya mengungkapkan sesuatu yang sifatnya khayal.

Selain itu, secara khusus Badrun (1983 :27), mengartikan dongeng sebagai cerita prosa hasil seni rakyat yang subur dalam angan-angan masyarakat. Dalam dongeng, impian dan kenyataan bercampur menjadi satu dalam dunia angan-angan.

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dongen adalah salah satu jenis karya saster lama yang berbentuk prosa dan merupakan sastra lisan serta cerita yang tidak benar-benar terjadi.

f. Unsur-unsur Dongeng

Menurut Septianingsih (1998:16), mengemukakan unsur-unsur dalam dongeng sebagai berikut :

- 1) Tema

Tema cerita merupakan konsep abstrak yang dimasukkan pengarang dalam cerita yang ditulisnya.

2) Tokoh

Tokoh adalah individu yang rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa yang ada dalam cerita. Tokoh dapat memiliki 2 sifat yaitu Protagonis (karakter yang melambangkan kebaikan, menunjukkan sifat positif dan merupakan contoh yang layak ditiru), dan Antagonis (karakter yang berlawanan dengan tokoh protagonis, merupakan contoh karakter yang harus dijauhi sikap dan perbuatannya).

3) Alur

Alur adalah sebuah konstruksi mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis dan kronologis saling berkaitan yang dialami pelaku, alur ada 2 macam yaitu alur lurus dan alur sorot balik.

4) Latar/ setting

Latar /setting adalah segala keterangan petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan ruang, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Latar ada 2 macam yaitu latar sosial (mencakup keadaan penggambaran masyarakat, kelompok sosial, dan sikapnya, adat, kebiasaan, cara hidup, maupun bahasa yang melatari peristiwa), dan latar fisik atau material (mencakup tempat seperti bangunan dan daerah).

5) Amanat

Amanat adalah hal yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca, berkaitan dengan tema. Amanat bisa berupa paham-paham tertentu, nasihat-nasihat, ajakan atau larangan.

g. Jenis-jenis Dongeng

Adapun jenis-jenis dongeng menurut Handayu (dalam Batari:22) adalah sebagai berikut :

- 1) Mite, ialah dongeng yang isinya berhubungan dengan kehidupan dewa-dewi, ruh halus dan sebagainya yang timbul berkaitan erat dengan kepercayaan animisme, dan dinamisme dikalangan masyarakat dahulu, misalnya cerita tentang Nyi Roro Kidul, Harimau jadi-jadian, dan lain sebagainya.
- 2) Legenda ialah dongeng yang isinya berhubungan dengan kejadian-kejadian atau yang terjadinya suatu tempat dengan membumbui khayalan tetapi dibuat seolah-olah benar-benar terjadi. Contohnya: Maling Kundang, Batu Menangis, Terjadinya Gunung Tangkuban Perahu dan lain sebagainya.
- 3) Fabel, ialah dongeng yang berhubungan dengan dunia binatang. Binatang diceritakan bisa berbuat atau bertingkah laku seperti manusia. Contohnya kancil dan Buaya, Kura-kura dan Monyet, dan lain sebagainya.
- 4) Sange, ialah dongeng yang isinya mempunyai unsur sejarah, tokoh-tokoh ceritanya pernah disebut sejarah, namun unsur khayalannya lebih ditonjolkan daripada kenyataan. Contohnya : Jaka Tingkir, Ciung Winara, Hang tuah, Calonarang, dan sebagainya

5) Parabel, ialah dongeng ibarat, isinya bersifat mendidik, menceritakan tokoh-tokoh yang diteladani maupun tokoh-tokoh yang seharusnya tidak boleh dicontoh. Cerita ini disampaikan untuk menyampaikan ajaran agama, moral, dan kebenaran. Contohnya : cerita Damar Wulan, Induk Padi dan lain-lainnya. Selain jenis dongeng yang diatas, ada pula yang memperkenalkan tokoh dengan ciri khas tertentu seperti Gatot Kaca dan Arjuna; pencerita ingin agar pembaca dapat mencontoh sikap kebajikan, kebenaran dan kebijaksanaan yang dimiliki oleh tokoh-tokoh itu.

a. Manfaat Dongeng

Hallowell (dalam Batari: 23), mengemukakan bahwa ada enam manfaat dongeng yaitu :

- 1) Mengembangkan daya imajinasi dan pengalaman emosional.
- 2) Memuaskan kebutuhan ekspresi
- 3) Menanamkan pendidikan moral tanpa harus mengguri
- 4) Menumbuhkan rasa humor yang sehat
- 5) Mempersiapkan apresiasi sastra
- 6) Memperluas cakrawala

b. Tujuan Mendongeng

Tujuan mendongeng ada 5 yaitu sebagai berikut :

- 1) Menanamkan nilai-nilai etika, norma, dan kebiasaan hidup kepada siswa
- 2) Mendorong daya nalar siswa untuk belajar menyelesaikan permasalahan hidup yang kelak akan mereka hadapi

- 3) Meningkatkan daya imajinasi dan fungsi otak kanan siswa
- 4) Melatih siswa untuk berekspresi dan berkomunikasi
- 5) Mengenalkan kepada siswa tentang budaya dan alam sekitar.

3. Media Audio

a. Pengertian Media Audio

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Munadi Yudhi (Batari: 25) media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, yang penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif, sehingga terlihat pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, yaitu untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran itu sendiri. Media dalam konteks pembelajaran merupakan bahasa guru dalam proses pembelajaran verbal adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan satu kata atau lebih, sedangkan bahasa non verbal adalah semua pesan yang disampaikan tanpa kata-kata atau selain kata-kata yang digunakan.

Menurut Sardiman (1985: 28) menjelaskan media adalah bentuk-bentuk komunikasi yang baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya memanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian murid sedemikian rupa sehingga belajar terjadi.

Dari beberapa pendapat mengenai media di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan atau informasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Media tersebut diciptakan agar dapat dipahami serta dapat merangsang seseorang untuk berfikir dan mengeksplor dirinya sendiri. Media dalam pembelajaran dapat dinyatakan juga sebagai bahasa guru yakni, bahasa verbal dan nonverbal yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan serta dapat merangsang pemikiran, perhatian serta pemahaman murid.

Pembahasan proses komunikasi pembelajaran dengan penggunaan media audio tidak lepas dari aspek pendengarannya itu sendiri. Pendengaran adalah alat untuk mendengar. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata.

Media audio merupakan jenis media yang efektif dan efisien untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu melatih kemampuan penggunanya dalam mendengar informasi dan pengetahuan lisan secara komprehensif. Walaupun jenis media ini dapat digunakan untuk menyampaikan hampir semua jenis informasi dan pengetahuan, namun sejumlah ahli berpandangan bahwa media audio pada dasarnya sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tentang kemampuan berbahasa dan juga seni.

Menurut Arief S. Sudirman, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata) maupun nonverbal.

Jadi media audio adalah media yang mengutamakan indera pendengaran sebagai penerima pesan atau informasi yang diwujudkan dalam lambang-lambang atau auditif

b. Jenis-jenis Media Audio

Media audio yang digunakan untuk merekam informasi dan pengetahuan dalam bentuk suara memiliki jenis yang beragam yaitu

1) Piringan Hitam

Piringan hitam merupakan medium yang sangat kaya akan informasi suara. Semua jenis informasi suara mulai dari suara manusia, suara hewan, seperti burung, serangga, suara mesin dan suara angin atau air dan masih banyak lagi informasi yang lainnya, dapat didengar dengan piringan hitam.

2) Kaset Audio

Kaset audio merupakan medium yang paling banyak digunakan untuk merekam informasi dalam bentuk suara. Medium ini memiliki kode tertentu yang kebanyakan durasi atau lama masa putarnya

3) Pita Open Reel

Pita open reel ditemukan pertama kali pada tahun 1946 untuk memakainya diperlukan adanya dua buah reel atau lingkaran, satu berisi pita program yang akan didengar dan yang lain merupakan reel yang kosong untuk menampung pita yang telah diputar.

c. Kelebihan dan kekurangan media audio

1) Kelebihan media audio

Heinich (Pribadi 2017: 80) mengemukakan beberapa keunggulan yang dapat pemirsa peroleh dalam menggunakan media audio yaitu harga yang relatif murah, fleksibel dan mudah digunakan, dan bersifat portabel.

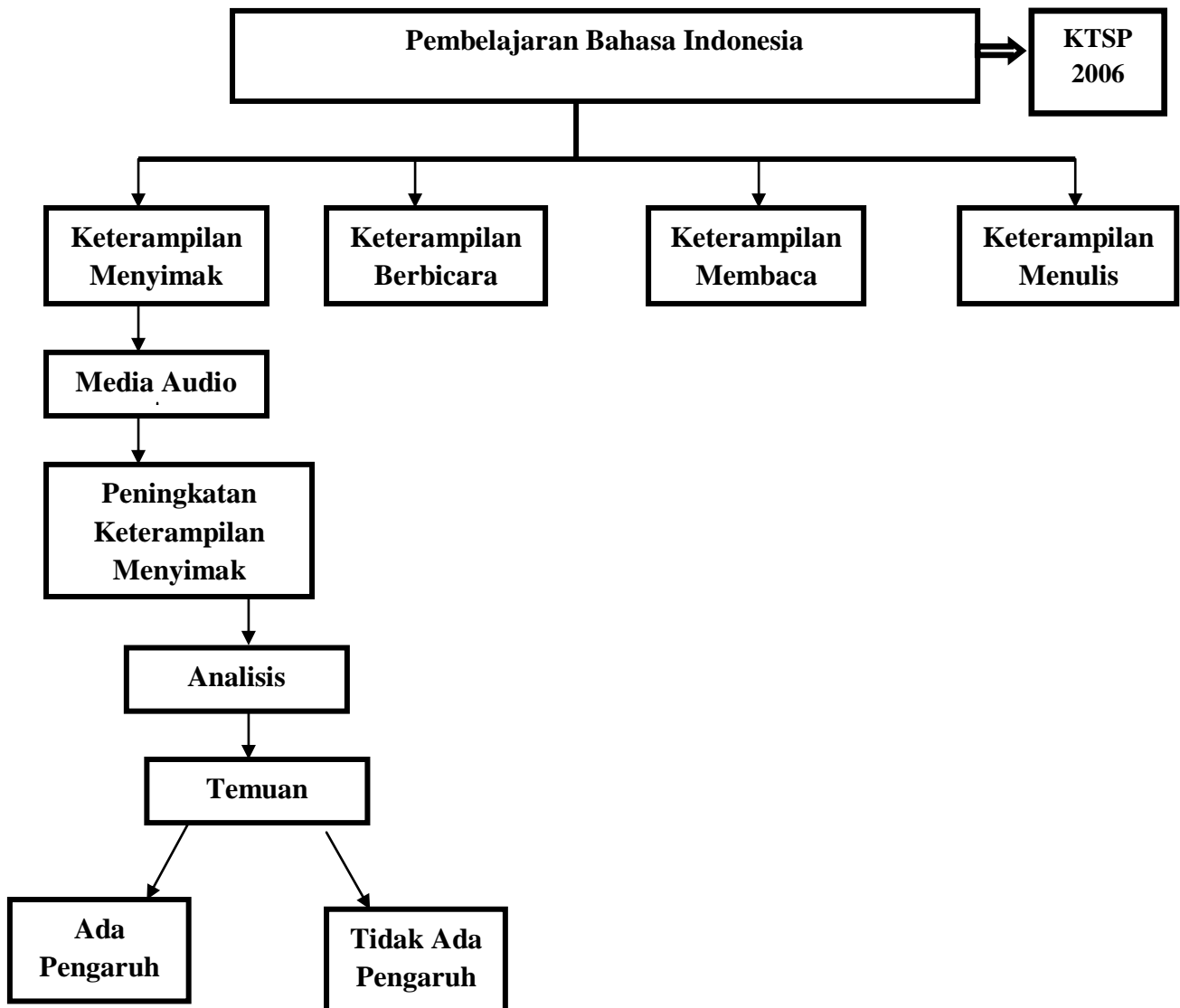
2) Kekurangan media audio

Selain memiliki karakteristik yang menguntungkan bagi penggunanya, medium audio juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu fixed pace, komunikasi satu arah, efektif dalam menjelaskan informasi dan pengetahuan tertentu secara verbal dan memerlukan tempat penyimpanan khusus

B. Kerangka Pikir

Salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa Indonesia adalah menyimak. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama ketika manusia memperoleh bahasa. Menyimak sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai sarana berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui menyimak isi dongeng, murid akan memahami apa yang telah disimaknya, untuk meningkatkan keterampilan menyimak memerlukan metode yang efektif dan efisien. Selain itu, diperlukan pula media pembelajaran yang tepat sehingga murid dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak dongeng diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat murid serta memotivasi untuk belajar.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir agar penelitian tetap terarah secara jelas sesuai dengan tujuan penelitian, maka dirumuskan hipotesis diduga. Ada pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre-experimental design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol (Sugiyono, 2016:109).

Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh penerapan metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

B. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *one-grup Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Adapun model desain adalah sebagai berikut :

Tabel Model *one-grup Pretest-Posttest Design*

O_1XO_2

Keterangan :

O_1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (penggunaan media audio visual)

O_2 = Nilai Posttest (sesudah diberi perlakuan)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan pre test untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan media audio.
- c) Memberikan post test untuk mengukur Variabel setelah perlakuan dilakukan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 209 Inpres Garantiga Kab.Maros pada pembelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan pada semester Ganjil (1) dimulai pada Bulan Mei Sampai Juli 2018.

D. Variabel Penelitian

Eksperimen pada intinya adalah pengamatan atau observasi terhadap hubungan kausal antara munculnya suatu akibat (Variabel terikat) dan sebab (variabel bebas). Penelitian ini menggunakan dua variabel yang menjadi obyeknya, yaitu

media audio sebagai variabel (X), sedangkan peningkatan menyimak dongeng, variabel terikat(Y).

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan yang disertai oleh kegiatan mental lainnya, yakni memahami, menginterpretasikan, serta mengapresiasi sehingga memunculkan pemahaman terhadap makna ungkapan-ungkapan yang didengarnya.
- 2) Media audio adalah media yang mengutamakan indera pendengaran sebagai penerima pesan atau informasi yang diwujudkan dalam lambang-lambang atau pesan auditif.

F. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol (perbandingan), subjek dipilih tanpa mempergunakan randomisasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh kelas IV yang berjumlah 22 orang

dengan jumlah siswa laki-laki 10 orang dan jumlah siswa perempuan 12 orang.

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	10	12	22

Sumber: (Data Sekunder SDN 209 Inpres Garantiga 2017/2018)

G. Instrumen Penelitian

Hasil atau data penelitian itu tergantung pada jenis alat atau Peneliti menggunakan alat atau instrument pengumpul datanya. Kualitas data selanjutnya menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan defenisi tersebut suatu instrument berfungsi untuk menjaring data-data hasil penelitian. Instrumen juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Adapun instrument yang digunakan berupa tes yang diberikan berbentuk subjek pilihan ganda sebanyak 25 soal.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjaring data yang digunakan insturmen berupa tes. Tes yang diberikan berbentuk subjek pilihan ganda sebanyak 25 soal yang mengacu pada dongeng yang disimak. Adapun bentuk soal menguraikan antaranya; makna, tema, tokoh, latar, suasana dan amanat.

Bobot 1 nomor adalah 2, sehingga apabila murid menjawab keseluruhan dengan benar, berhak memperoleh skor 50. Untuk mendapatkan bobot 100 nilai dibagi dengan 50 kemudian dikali 100, maka bobot tertinggi yang diperoleh murid adalah 100. Contoh $\frac{50}{50} \times 100 = 100$.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Tes Awal (pretest)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum menggunakan media audio. Adapun bentuk pre-test yang diberikan yaitu berupa tugas mengerjakan soal.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dengan menggunakan media audio untuk menyimak dongeng.

3. Tes Akhir (Post-test)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah post-test untuk mengetahui keefektifan media audio dalam peningkatan kemampuan menyimak. Bentuk post-test yang diberikan memberikan tugas kepada siswa sebagaimana yang telah diuraikan.

I. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pre-test dan

nilai post-test kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan dari pre-test dengan nilai yang didapatkan dari post-test. Pengujian perbedaan ini hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan menggunakan media audio adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

b) Persentase (%)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden

Dalam analisis data ini peneliti menetapkan hasil belajar murid dalam keterampilan menyimak dengan prosedur yang dirancangan oleh Depdikbud (2003) yaitu :

Tabel 1. Standar Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Kategori Hasil Belajar	Tingkat Penguasaan (%)
1.	Sangat Rendah	0 – 59
2.	Rendah	60 – 69
3.	Sedang	70 – 79
4.	Tinggi	80 – 89
5.	Sangat Tinggi	90 – 100

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t) dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Perbedaan Dua Mean

Md = perbedaan mean *pretest* dan *posttest*

ΣX^2d = jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek eksperimen

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

Σd = jumlah dari gain (pretest- posttest)

N = Subjek pada sampel

2) Mencari harga “ ΣX^2d ” dengan menggunakan rumus :

$$\Sigma X^2d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan :

ΣX^2d = jumlah kuadrat deviasi

Σd = jumlah dari gain (pretest- posttest)

N = Subjek pada sampel

3) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\Sigma X^2d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md	= <i>Mean</i> dari perbedaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
X_1	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X_2	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
D	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

4) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian :

- a. Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Pengaruh Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kab. Maros” .
- b. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak Pengaruh Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kab. Maros” . Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

5)Membuat kesimpulan apakah media audio efektif terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kab. Maros” .

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pre-test* Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 209 Inpres Garantiga, maka diperoleh data melalui instrumen tes dapat diketahui tingkat apresiasi siswa berupa nilai dari kelas IV. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai *Pre-test* Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

No.	Kode	Nilai
1.	KS 1	76
2.	KS 2	64
3.	KS 3	60
4.	KS 4	64
5.	KS 5	76
6.	KS 6	76
7.	KS 7	76
8.	KS 8	76
9.	KS 9	80
10.	KS 10	80
11.	KS 11	80
12.	KS 12	80
13.	KS 13	76
14.	KS 14	80

15.	KS 15	64
------------	--------------	-----------

Sambungan Tabel 2.

No.	Kode	Nilai
16.	KS 16	76
17.	KS 17	80
18.	KS 18	80
19.	KS 19	76
20.	KS 20	76
21.	KS 21	64
22.	KS 22	80

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pre-test* dari siswa kelas IV SDN

209 Inpres Garantiga dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 3. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Pre-test*.

No.	X	F	XF
1.	76	9	684
2.	64	4	256
3.	60	1	60
4.	80	8	640
Jumlah		22	1.640

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.640$ sedangkan nilai N sendiri adalah 22. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai mean (rata-rata) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \\ &= \frac{1,640}{22} \\ &= 74,55 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai rata-rata dari pengaruh media audio terhadap peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga yaitu 74,55. Adapun kategori pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4 Tingkat Hasil Belajar *Pre-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-59		0,00%	Sangat rendah
2.	60-69	5	23%	Rendah
3.	70-79	17	77%	Sedang
4.	80-89	0	0%	Tinggi
5.	90-100	0	0%	Sangat tinggi

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh media audio terhadap peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen tes, tidak ada seorangpun memperoleh nilai **sangat rendah**, begitupun dengan kategori

rendah. Kategori **sedang** diperoleh 5 orang (23%), kategori **tinggi** 17 orang (77%) dan tidak ada seorangpun memperoleh nilai **sangat tinggi**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat menyimak relatif tinggi atau baik. Dengan demikian, hasil persentase yang dapat dikatakan bahwa pengaruh media audio terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga belum tuntas sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar SDN 209 Inpres Garantiga

Kecamatan Simbang Kab. Maros

Skor	Kategorisasi	frekuensi	%
$0 \leq X < 74$	Tidak Tuntas	5	23%
$75 \leq X < 100$	Tuntas	17	77%
Jumlah		22	100%

Tabel tersebut menjelaskan bahwa masih ada 5 (lima) orang atau 23% siswa yang belum tuntas sehingga perlu diadakan remedial karena ketuntasan menurut kurikulum 2013 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas adalah 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media audio terhadap peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros belum memenuhi kriteria ketuntasan karena siswa memperoleh nilai 75 ke atas hanya 17 orang atau 77%.

2. Deskripsi Hasil *Post-test* Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Selama penelitian berlangsung menggunakan media audio, terlihat ada perubahan signifikan perolehan nilai siswa setelah mengerjakan soal. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini :

Tabel 6. Nilai *Post-test* Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

No.	Kode	Nilai
1.	KS 1	80
2.	KS 2	88
3.	KS 3	96
4.	KS 4	97
5.	KS 5	70
6.	KS 6	86
7.	KS 7	96
8.	KS 8	100
9.	KS 9	80
10.	KS 10	96
11.	KS 11	96
12.	KS 12	96
13.	KS 13	100
14.	KS 14	92
15.	KS 15	100
16.	KS 16	80
17.	KS 17	100
18.	KS 18	100
19.	KS 19	100
20.	KS 20	96
21.	KS 21	100
22.	KS 22	92

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pre-test* dari siswa kelas IV SDN 209

Inpres Garantiga dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 7. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Pre-test*.

No.	X	F	XF
1.	70	1	70
2.	80	3	240
3.	86	1	86
4.	88	1	88
5.	92	2	184
6.	96	7	672
7.	100	7	700
8.			
Jumlah		22	2.040

Dari data diatas diketahui nilai dari $\sum fx = 2.040$ sedangkan nilai N sendiri adalah

22. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai mean (rata-rata) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \\ &= \frac{2.040}{22} \\ &= 92,72\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai rata-rata dari pengaruh media audio terhadap peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga yaitu 92,72. Adapun kategori pada pedoman

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 8 Tingkat Hasil Belajar *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	0-59	-	-	Sangat Rendah
2.	60-69	-	-	Rendah
3.	70-79	1	4,55%	Sedang
4.	80-89	5	4,55%	Tinggi
5.	90-100	16	95,45%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh media audio terhadap peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes, tidak ada seorangpun memperoleh nilai **sangat rendah**, begitupun dengan kategori **rendah**. Kategori **tinggi** 1 orang (4,55%) dan kategori **sangat tinggi** 21 orang (95,45). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat menyimak relatif tinggi atau baik. Dengan demikian, hasil persentase yang dapat dikatakan bahwa pengaruh media audio terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga belum tuntas sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 9. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar SDN 209 Inpres Garantiga

Kecamatan Simbang Kab. Maros

Skor	Kategorisasi	frekuensi	%
$0 \leq X < 74$	Tidak Tuntas	1	4,55%
$75 \leq X < 100$	Tuntas	21	95,45%
Jumlah		22	100%

Tabel tersebut menjelaskan bahwa masih ada 1 (satu) orang atau 4,55% siswa yang belum tuntas sehingga perlu diadakan remedial karena ketuntasan menurut kurikulum 2013 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas adalah 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media audio terhadap peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros belum memenuhi kriteria ketuntasan karena siswa memperoleh nilai 75 ke atas hanya 21 orang atau 95,45%.

3. Efektifitas Pengaruh Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Sesuai hipotesis dalam penelitian ini bahwa “ Pengaruh Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas IVSDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 10. Analisis Nilai *Pre-test* dan *Post-test*.

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d=X2-X1	d ²
1.	76	80	4	1
2.	64	88	24	576
3.	60	96	36	1,926
4.	64	96	32	1,024
5.	76	70	-6	36
6.	76	86	10	100
7.	76	96	20	400

Sambungan tabel 10

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d=X2-X1	d ²
8.	76	100	24	576
9.	80	80	0	0
10.	80	96	16	256
11.	80	96	16	256
12.	80	96	16	256
13.	76	100	24	576
14.	80	92	12	144
15.	64	100	36	1.296
16.	76	80	4	16
17.	80	100	20	400
18.	80	100	20	400
19.	76	100	24	576
20.	76	96	20	400
21.	64	100	36	1.296
22.	80	92	12	144
	Jumlah		400	10.040

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{400}{22} \\
 &= 18,18
 \end{aligned}$$

2. Mencari “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 10.040 - \frac{(400)^2}{22} \\
 &= 10.040 - \frac{1.600}{22} \\
 &= 10.040 - 72,73 \\
 &= 967,27
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{18,18}{\sqrt{\frac{967,27}{22(22-1)}}} \\
 &= \frac{18,18}{\sqrt{\frac{967,27}{462}}} \\
 &= \frac{18,18}{\sqrt{2,093}} \\
 &= \frac{18,18}{2,63} \\
 &= 7,91
 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 22-1 = 21$. Maka diperoleh $t_{0,05} = 2,021$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $6,91 > 2,021$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media audio berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dongeng murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

B. Pembahasan

Bagian ini adalah uraian pembahasan setelah analisis data. Pembahasan yang dimaksud setelah data di analisis tergambar hasil *pre-test* keterampilan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, tidak seseorang yang mempunyai nilai sangat rendah, begitupun nilai dengan kategori rendah. Kategori sedang diperoleh 5 orang (23%), kategori tinggi 17 orang (77%) dan tidak ada seorangpun memperoleh nilai sangat tinggi. Dengan demikian, hasil persentase yang dapat dikatakan bahwa pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga belum tuntas.

Walaupun simpulan menyimak siswa cukup tinggi atau karena jumlah murid yang tuntas mengerjakan tes instrumen ada 17 (orang) atau 77%, belum sesuai dengan standar kategori yang di acukan SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Hal ini disebabkan dikatakan tuntas apabila jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 75 berjumlah 100% sementara siswa tersebut hanya 77%. Demikian pula, setelah siswa mengerjakan tes

instrumen tes pada *post-test*, terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa berjumlah 92,72. Dengan rincian kategori dengan menggunakan instrumen tes, tidak seorangpun yang memperoleh kategori **sangat rendah** begitupun dengan kategori **rendah**. Kategori **tinggi** diperoleh 1 orang (4,55%) dan **sangat tinggi** diperoleh 21 orang (95,45%). Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat apresiasi siswa lebih tinggi. Tetapi belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas belum berjumlah 100, tetapi 95,45%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengaruh media terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros sesuai kriteria yang diacukan pada kurikulum 2013 yang dikatakan tuntas apabila jumlah klasikal murid memperoleh nilai 75 ke atas sejumlah 100%. Sementara hasil analisis belum menunjukkan 100%, jadi kemampuan murid belum tuntas.

Hasil analisis data setelah murid mengerjakan tes instrumen pada *pre-test* berada dalam kategori baik, karena murid yang memperoleh nilai 75 ke atas sejumlah 21 orang atau 95,45%. Hal ini berarti hasil *pre-test* maupun *post-test* belum mencapai 100% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Memahami nilai tersebut, apabila ada siswa yang belum memperoleh nilai 75 ke atas itu artinya perlu pengayaan untuk mencapai target kurikulum bahwa dikatakan tuntas apabila sejumlah siswa memperoleh nilai 75 ke atas 100%.

Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan rumus uji-t berdasarkan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1$

= 22 - 1 = 21. Maka diperoleh $t_{0,05} = 2,021$. Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 76,91$ dengan $t_{\text{Tabel}} = 2,021$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $6,91 > 2,021$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima. Ini berarti bahwa pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Denga demikian hipotesis penelitian ini adalah “ pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”, di terima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan dengan nilai tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1 = 22 - 1 = 21$. Maka diperoleh $t_{0,05} = 2,021$. Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,91$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,021$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $6,91 > 2,021$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti bahwa pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Kabupaten Maros. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah “pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”, diterima.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sekolah dasar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan menggunakan media audio sebagai alternatif dalam kegiatan menyimak dongeng siswa.
2. Selanjutnya peneliti akan mengkaji penelitian serupa agar melakukan penelitian dengan memperhatikan suasana sekitar kelas, hendaknya hening saat menggunakan media audio dalam pembelajaran menyimak dongeng.

Daftar Pustaka

- Alfaica, 2014, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Dongeng Melalui Strategi Aktivitas Terbimbing Murid Kelas V SD Negeri Gaddong 1 Makassar*. Skripsi. Unismuh.
- Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu dan Zain, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badrun, Ahmad, 1983, *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hemriana, 2015, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Melalui Media Elektronik (Rekaman Kaset/Tape Recorder) di SD Negeri 80 Kalongko Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Unismuh.
- Jasmin, Hana, 2017. *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng*. Yogyakarta: Berlian Media.
- Pribadi, Benny, A, 2017. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purnamasari, Ita, 2011, *Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas IX. SMP 2 Binamu Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Unismuh
- Rayandra Ashyar, 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Rudi, Susilana, 2009, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pengambilan Dan Penilaian)*, Bandung: CW Wacana Prima.
- Sardiman, 1985. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiono. 2016. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo, M & Komarudin, Ukim. 2013. *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Susilana, Rudi, 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pengambilan dan Penilaian)*. Bandung: CW Wacana Prima
- Sutari, dkk, 1997. *Menyimak* Jakarta: Depdikbud.

- Syamsiah, 2012, *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Pendekatan Integratif Pada Siswa kelas V SD Negeri Pappa Kabupaten Takalar*. Skripsi. Unismuh.
- Tarigan Hendry Guntur, 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Widyatama, Sugiarto Eko, 2009. *Mengenal Dongeng Dan Prosa Lama*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yudhi Susilan, 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gang Persada Press.
- Zainuddin, 1991. *Materi Pokok Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

L

A

M

P

I

R

A

N

RIWAYAT HIDUP



Ulpa Almunawarah. Dilahirkan di Barru pada tanggal 17 September 1996, anak pertama dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Al Imran dan Rabaiyah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN Botto Lampe dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama (2008), penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanete Riaja dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Riaja dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan selesai tahun 2018.

LAMPIRAN 1

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN KELAS IV SDN 209 INPRES
GARANTIGA KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan/ Materi	Paraf Guru Kelas
1.	Rabu, 23 Mei 2018	08.30-12.00	Perizinan	
2.	Kamis, 24 Mei 2018	08.00-10.00	Observasi	
3.	Ju'mat, 25 Mei 2018	08.00- 10.30	Mengajar tanpa menggunakan media	
4.	Sabtu, 26 Mei 2018	08.00-11.30	Pretest	
5.	Senin, 25 juni 2018	09.30-12.00	Mengajar menggunakan media audio	
6.	Selasa, 10 juli 2018	09.30-10.30	Posttest	
7.	Rabu, 13 juli 2018	08.30-10.00	Mengumumkan hasil pretest dan posttest	

Maros, Juli 2018

Guru Kelas IV

Suryani, S.Pd

Nip

TES HASIL BELAJAR *PRETEST*
SDN 209 INPRES GARANTIGA KECAMATAN SIMBANG
KABUPATEN MAROS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV
Waktu : 3 x 35 Menit

Petunjuk Soal :

Jawablah soal-soal berikut ini dengan benar berikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

Soal

- Siapakah nama anak yang durhaka kepada ibunya ...
 - Dayang sumbing
 - Bawang putih
 - Maling kundang
 - Putri segar ayu
- Bagaimana keadaan ekonomi malin kundang ...
 - miskin
 - kaya
 - Biasa saja
 - Kaya raya.
- Bagaimana keadaan desa tempat malin kundang berada ...
 - subur
 - kaya
 - Gersang
 - Ikan di laut banyak
- Apakah pekerjaan malin kundang setiap harinya ...
 - bertani
 - berkebun
 - Membantu Orang tua
 - Bermain
- Siapa yang dimaksud dengan si burik ...
 - Ayam
 - Kuda
 - Kambing
 - Sapi
- Kemana ayah malin kundang hendak pergi ...

- a. Ke kota
 - b. Ke desa lain
 - c. Ke kampung orangtuanya
 - d. Ke negeri seberang
7. Apa yang menyebabkan malin kundang terjatuh ...
- a. Mengejar ayamnya
 - b. Mengejar kambingnya
 - c. Mengejar kucingnya
 - d. Mengejar kudanya
8. Siapakah yang mengobati malin kundang ...
- a. Ibunya
 - b. Ayahnya
 - c. Kakaknya
 - d. Adiknya
9. Apakah janji malin kundang kepada ibunya ketika hendak merantau ...
- a. Kembali dan menjadi orang kaya
 - b. Tidak ingin kembali
 - c. Menemukan ayahnya
 - d. Kembali dan tetap menjadi miskin
10. Dimana malin kundang bersembunyi ketika berada dalam kapal ...
- a. Tempat sampah
 - b. Tempat air
 - c. Peti kayu
 - d. Wc
11. Siapa yang mencegat kapal yang ditumpangi oleh malin kundang ...
- a. Ayahnya
 - b. Temannya
 - c. Pedagang
 - d. Bajak laut
12. Siapakah yang berhasil selamat dari bajak laut ...
- a. Malin kundang
 - b. Teman malin kundang
 - c. Ibu malin kundang
 - d. Ayah malin kundang
13. Dimana kapal yang ditumpangi malin kundang terdampar ...
- a. Di hutan
 - b. Di gunung
 - c. Di pantai
 - d. Di pinggir sawah
14. Apakah yang ada didalam benak malin kundang setelah berada dinegeri orang ...
- a. Ingin kaya
 - b. Ingin miskin
 - c. Ingin makan
 - d. Pulang kampung
15. Berapa awak kapal yang dimiliki malin kundang ...
- a. 1
 - b. 10
 - c. 100
 - d. 1000
16. Bagaimana ukursn kapal yang dimiliki malin kundang ...
- a. Besar
 - b. Biasa saja
 - c. Kecil
 - d. Tidak terlalu besar
17. Dimana kapal malin kundang berlabuh ...
- a. Kampung halaman istri malin kundang
 - b. Kampung halaman ayah malin kundang

- c. Kampung halaman malin kundang
 - d. Kampung halaman teman malin kundang
18. Bagaimana perasaan ibu malin kundang ketika mengetahui malin kundang telah kembali dikampung halamannya ...
- a. Sedih
 - b. Senang
 - c. Marah
 - d. Gelisah
19. Siapa yang menemani malin kundang berlayar ...
- a. Ibunya
 - b. Ayahnya
 - c. Saudaranya
 - d. Istrinya
20. Ketika kapal malin kundang berlabuh didermaga siapakah yang berlari ke arahnya...
- a. Neneknya
 - b. Ayahnya
 - c. Ibunya
 - d. Saudaranya
21. Bagaimana pakaian ibu malin kundang ...
- a. Campong-camping
 - b. Bersih dan wangi
 - c. Rapi
 - d. Kusut
22. Ketika istri malin kundang menayakan siapa wanita yang memangginya, bagaimana perasaan malin kundang ...
- a. Senang
 - b. Gelisah
 - c. Khawatir
 - d. Bahagia
23. Mengapa malin kundang tidak memberitahu yang sebenarnya kepada istrinya ...
- a. Karena dia berasal dari keluarga miskin
 - b. Karena dia berasal dari keluarga kaya
 - c. Karena dulunya buruk rupa
 - d. Karena ibunya pemarah
24. Bagaimana cara ibu malin kundang mengetahui bahwa dia adalah anaknya ...
- a. Tahi lalat di pipinya
 - b. Bekas luka di dahinya
 - c. Bekas luka dilengannya
 - d. Tanda lahir di lengannya
25. Di kutuk menjadi apakah malin kundang ...
- a. Batu
 - b. Kambing
 - c. Bunga
 - d. toples

TES HASIL BELAJAR *POSTTEST*
SDN 209 INPRES GARANTIGA KECAMATAN SIMBANG
KABUPATEN MAROS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV
Waktu : 3 x 35 Menit

Petunjuk Soal :

Jawablah soal-soal berikut ini dengan benar berikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

Soal

26. Siapakah nama anak yang durhaka kepada ibunya ...
c. Dayang sumbing c. Maling kundang
d. Bawang putih d. Putri segar ayu
27. Bagaimana keadaan ekonomi malin kundang ...
c. miskin c. Biasa saja
d. kaya d. Kaya raya.
28. Bagaimana keadaan desa tempat malin kundang berada ...
c. subur c. Gersang
d. kaya d. Ikan di laut banyak
29. Apakah pekerjaan malin kundang setiap harinya ...
c. bertani c. Membantu Orang tua
d. berkebun d. Bermain
30. Siapa yang dimaksud dengan si burik ...
e. Ayam c. Kambing
f. Kuda d. Sapi
31. Kemana ayah malin kundang hendak pergi ...
c. Ke kota c. Ke kampung orangtuanya
d. Ke desa lain d. Ke negeri seberang
32. Apa yang menyebabkan malin kundang terjatuh ...
c. Mengejar ayamnya c. Mengejar kucingnya
d. Mengejar kambingnya d. Mengejar kudanya
33. Siapakah yang mengobati malin kundang ...
c. Ibunya c. Kakaknya
d. Ayahnya d. Adiknya
34. Apakah janji malin kundang kepada ibunya ketika hendak merantau ...
e. Kembali dan menjadi orang kaya
f. Tidak ingin kembali
g. Menemukan ayahnya
h. Kembali dan tetap menjadi miskin
35. Dimana malin kundang bersembunyi ketika berada dalam kapal ...
c. Tempat sampah c. Peti kayu
d. Tempat air d. Wc
36. Siapa yang mencegat kapal yang ditumpangi oleh malin kundang ...

- c. Senang
- d. Gelisah
- c. Khawatir
- d. Bahagia

48. Mengapa malin kundang tidak memberitahu yang sebenarnya kepada istrinya ...

- e. Karena dia berasal dari keluarga miskin
- f. Karena dia berasal dari keluarga kaya
- g. Karena dulunya buruk rupa
- h. Karena ibunya pemaarah

49. Bagaimana cara ibu malin kundang mengetahui bahwa dia adalah anaknya ...

- c. Tahi lalat di pipinya
- d. Bekas luka di dahinya
- c. Bekas luka dilengannya
- d. Tanda lahir di lengannya

50. Di kutuk menjadi apakah malin kundang ...

- c. Batu
- d. Kambing
- c. Bunga
- d. toples

KUNCI JAWABAN

- | | | |
|--------------|--------------|--------------|
| 1. C | 11. D | 21. A |
| 2. A | 12.A | 22. B |
| 3. C | 13.C | 23.A |
| 4. D | 14.A | 24.C |
| 5. A | 15.C | 25.A |
| 6. D | 16.A | |
| 7. A | 17.C | |
| 8. A | 18.A | |
| 9. A | 19.D | |
| 10. C | 20.C | |